

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STRES PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RS SENTRA MEDIKA CISALAK

Devi Kurniasih¹, Mila Sartika²

^{1,2}Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Medika Suherman, Cikarang

Email: devikurniasih0112@gmail.com

Received: 03-05-2023; Revised: 23-05-2023.; Accepted: 20-02-2023

Abstract

Stress factors in diabetes mellitus are important to know and understand by nurses, families and diabetes mellitus sufferers. If stress cannot be overcome then it will aggravate the physical and psychological burden. It causes also negative impacts on health and it affects one's life conditions. This study aims to determine the factors associated with stress incidence of patients with type 2 diabetes mellitus at Sentra Medika Hospital, Cisalak. The type of research used by researcher is cross-sectional. The total of samples is 124 respondents using the Slovin formula. Data collection is in the form of questionnaire. The statistical test used is chi-square. The results showed that the length of treatment factor is associated with stress incidence with a p-value = 0.000. Fatigue factor is associated with stress incidence with a p-value = 0.000, role changes in the family factor is associated with stress incidence with a p-value = 0.000, family support factors are associated with stress incidence with a p-value = 0.000. Conclusion: length of treatment, fatigue, role changes and family support are associated with stress incidence.

Keywords: *diabetes mellitus, fatigue, role changes, family support, stress*

Abstrak

Faktor stres pada diabetes melitus penting untuk diketahui dan dipahami oleh perawat, keluarga serta penderita diabetes melitus. Apabila stres tidak dapat diatasi maka akan memperberat beban fisik dan psikologis. Stres juga berdampak buruk bagi kesehatan dan mempengaruhi kondisi kehidupan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Sentra Medika Cisalak. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah crosssectional. Jumlah sample 124 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data berupa kuisioner. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lama pengobatan berhubungan dengan kejadian stres dengan nilai p-value=0.000. faktor kelelahan berhubungan dengan kejadian stres dengan nilai p-value=0.000, faktor perubahan peran dalam keluarga berhubungan dengan kejadian stres dengan nilai p-value=0.000, faktor dukungan keluarga berhubungan dengan kejadian stres dengan nilai p-value=0.000. Kesimpulan : faktor lama pengobatan, kelelahan, perubahan peran dan dukungan keluarga berhubungan dengan kejadian stres.

Kata Kunci: diabetes melitus, kelelahan, perubahan peran, dukungan keluarga, stres

A. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular kronik yang disebabkan oleh gangguan metabolik menahun. International Diabetes Federation menyatakan bahwa kondisi kronik terjadi ketika ada peningkatan glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat memproduksi hormon insulin secara efisien. Kondisi tingginya kadar glukosa dalam darah apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kerusakan fungsi organ-organ tubuh serta meningkatkan komplikasi penyakit serta kematian (International Diabetes Federation, 2022)

Internasional Diabetes Federation menyatakan prevalensi diabetes melitus meningkat di seluruh dunia dan diperkirakan 536,6 juta orang hidup dengan diabetes melitus baik yang di diagnosis atau tidak terdiagnosis pada tahun 2021, dan jumlah ini diproyeksikan meningkat sebesar 46%, mencapai 783,2 juta pada tahun 2045 (Ogurtsova et al., 2022). Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia dengan jumlah penderita diabetes mencapai 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, prevalensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 10,6%. (International Diabetes Federation, 2022). Angka kejadian diabetes melitus di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 1.012.622. Prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat 1,8 % (Nugraha & Rahmat, 2020) dalam penelitian (The author, 2022). Prevalensi diabetes melitus di kota Depok yaitu 15%, pada tahun 2018 penderita diabetes melitus lebih banyak berada di perkotaan (1,89%) dibandingkan dengan pedesaan (1,01%) (Depok, 2019). Meningkatnya diabetes melitus disebabkan karena faktor keturunan, *overweight*, perubahan gaya hidup yang tidak teratur, diet yang tidak sesuai, ketidakpatuhan dalam meminum obat, kurangnya berolahraga, faktor usia, perokok, dan stres (Nursucita & Handayani, 2021).

Stres adalah reaksi fisiologis tubuh terhadap stimulus apapun yang

membangkitkan perubahan. Setiap situasi, peristiwa, atau agen yang mengancam keamanan seseorang disebut stressor. Stressor adalah stimulus yang membangkitkan kebutuhan untuk beradaptasi dan bersifat internal dan eksternal. Penyebab stressor yang bersifat internal yaitu fisiologi, psikologis dan kognitif sedangkan penyebab stressor bersifat eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya (Delaune and Ladner, 2010). Stres dapat mempengaruhi kondisi fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual dalam kehidupan individu. Stres yang mempengaruhi kondisi fisik dapat mengancam homeostasis fisiologis individu. Stres yang mempengaruhi kondisi emosional mengakibatkan perasaan negatif terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Stres yang mempengaruhi kondisi intelektual dapat mempengaruhi persepsi dan kemampuan memecahkan masalah. Stres yang mempengaruhi kondisi sosial dapat mengubah hubungan seseorang dengan orang lain. Stres yang mempengaruhi kondisi spiritual dapat mempengaruhi nilai dan kepercayaan individu (Nugroho & Purwanti, 2010) dalam penelitian (Meivy et al., 2017). Stres fisik dan psikis dapat mengaktifkan sistem neuroendokrin dan sistem saraf simpatis melalui hipotalamus, pituitary, adrenal sehingga terjadi peningkatan hormon kortisol yang dapat meningkatkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. (Arzaq et al., 2022)

Stres pada penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu terdiri dari usia, lamanya pengobatan, diterapkannya diet, lamanya penyembuhan luka, serta kekhawatiran terjadinya komplikasi (Nursucita & Handayani, 2021). Adapun faktor lain penyebab stres pada penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu ketidakmampuan penderita diabetes dalam mengontrol diri menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari karena pekerjaan, lingkungan sosial, tekanan dalam keluarga, berkurangnya peran dalam rumah tangga, hilangnya

pekerjaan dan pendapatan yang menurun (Nababan et al., 2020) dalam penelitian (Nursucita & Handayani, 2021). Penderita diabetes yang mengalami kecacatan menahun mengakibatkan munculnya keputusasaan, merasa diri tidak berguna, tidak ada semangat hidup, keinginan untuk banyak berbicara, makan dan bekerja menurun sehingga dapat mempengaruhi tingkat stres pada penderita diabetes melitus WHO (Center for disease control and prevention, 2014) dalam penelitian (Yan et al., 2017) serta adanya sikap menyangkal, obsesif, marah, takut, dan frustrasi (Tatar et al., n.d.2019).

Data yang diperoleh dari penelitian faktor penyebab stres pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan menggunakan metode studi literatur review. Literatur yang digunakan merupakan jurnal nasional yang diterbitkan mulai tahun 2011 sampai 2021. Literatur dikumpulkan menggunakan data base <https://garuda.ristekbin.go.id> dan google scholar dengan menggunakan kata pencarian “tingkat stres diabetes melitus tipe 2”, “gangguan emosional diabetes melitus serta menggunakan teknik inklusi dan eksklusi seperti penyebab stres pada penderita diabetes melitus tipe 2, sebanyak 90 artikel dihilangkan kemudian diperoleh lagi 10 artikel jurnal review. Hasil review yang menunjukkan faktor penyebab tingkat stres pada pasien diabetes melitus yaitu karena lamanya proses pengobatan, diharuskan untuk mengubah gaya hidup dengan menerapkan diet ketat setiap hari, perubahan bentuk fisik, lamanya penyembuhan luka serta kekhawatiran jika terjadi komplikasi (Nursucita & Handayani, 2021).

Fenomena yang ditemukan dilapangan, banyak pasien yang datang berobat 2-3 bulan sekali ke RS, adanya kadar glukosa darah yang tinggi walaupun sudah minum obat, adanya pasien yang mengalami komplikasi dari penyakit diabetes melitus, adanya pasien yang

mengeluhkan kondisi penyakitnya dan masalah pribadi. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara singkat dengan penderita diabetes melitus yang berobat di poli penyakit dalam di RS Sentra Medika Cisalak sejumlah 10 orang mengatakan bahwa karena lamanya pengobatan diabetes pasien mengalami kejenuhan untuk minum obat dan berobat ke rumah sakit, mudah lelah, pekerjaan tidak dapat terselesaikan atau tertunda, tidak ada keluarga yang mengantar ke rumah sakit, banyak kegiatan di rumah maupun diluar rumah seperti untuk mengurus anak dan bekerja, kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pengobatan, seringnya buang air kecil pada malam hari sehingga mengganggu jam istirahat, pasien mengalami komplikasi seperti penurunan fungsi mata, luka yang lama penyembuhannya sehingga sulit untuk beraktivitas, pasien merasakan sedih dan khawatir karena komplikasi yang akan terjadi contohnya cuci darah.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Desember 2022- 15 Januari 2023 di RS Sentra Medika Cisalak . Populasi penelitian ini adalah pasien penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Sentra Medika Cisalak yang berjumlah 179 orang di rawat jalan RS Sentra Medika Cisalak. Untuk mengetahui faktor kejadian stres pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Peneliti menggunakan instrument kuisioner tertutup yang sudah di uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas. Analisa data yang digunakan untuk uji analisa bivariat adalah chi-Square dengan aturan continuity correction dengan aplikasi berbasis komputer atau SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Univariat

a. Kejadian Stres

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cicalak Bulan Desember 2022

No	Kejadian Stres	N	%
1	Stres	73	58,9%
2	Tidak Stres	51	41,1%
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 124 responden, jumlah pasien dengan kejadian stres terbanyak yaitu stres sebanyak 73 (58,9%) responden dan paling sedikit yaitu tidak stres sebanyak 51(41,1%) responden.

b. Lama Pengobatan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pengobatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cicalak Bulan Desember 2022

No	Lama pengobatan	N	%
1	Lama pengobatan <5 tahun	47	37,9%
2	Lama pengobatan ≥5-10 tahun	77	62,1%
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 124 responden, jumlah lama pengobatan terbanyak yaitu lama pengobatan ≥5-10 tahun sebanyak 77(62,1%) responden dan paling sedikit yaitu lama pengobatan <5 tahun sebanyak 47 (37,9%) responden.

c. Kelelahan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelelahan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cicalak Bulan Desember 2022

No	Kelelahan	N	%
1	Tidak lelah	54	43,5%
2	Lelah	70	56,5%
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 124 responden, jumlah kelelahan terbanyak yaitu kategori lelah sebanyak 70 (56,5%) responden dan paling sedikit yaitu kategori tidak lelah sebanyak 54 (43,5%) responden

d. Perubahan peran dalam keluarga

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perubahan Peran Dalam Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cicalak Bulan Desember 2022

No	Perubahan peran	N	%
1	Positif	48	38,7
2	Negatif	76	61,3
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 124 responden, jumlah perubahan peran dalam keluarga terbanyak yaitu kategori negatif sebanyak 76 (61,3%) responden dan paling sedikit yaitu kategori positif sebanyak 48 (38,7%) responden.

e. Dukungan Keluarga

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cicalak Bulan Desember 2022

No	Dukungan keluarga	N	%
1	Kurang baik	70	56,5
2	Baik	54	43,5
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari 124 responden, jumlah dukungan keluarga terbanyak yaitu kategori kurang baik sebanyak 70 (56,5%) responden dan paling sedikit yaitu kategori baik sebanyak 54 (43,5%) responden.

2. Analisis Bivariat

Uji hubungan penelitian Chi square dengan derajat % hubungan antara variable

independent dan dependen dikatakan bila $p < 0,05$ dikatakan bermakna dan dikatakan tidak bermakna bila $p\text{value} > 0,05$

a. Hubungan Antara Lama Pengobatan Diabetes Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Hubungan Lama Pengobatan Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak.

Lama Pengobatan	Kejadian Stres				Total		P Value	OR (95%)
	Stres		Tidak Stres					
	N	%	N	%	N	%		
< 5 Tahun	8	17,0%	39	83,0	47	100,0%	0,000	26,406 (9,923-70,269)
≥ 5-10 Tahun	65	84,4%	12	15,6	77	100,0%		
Total	73	58,9%	51	41,1%	124	100,0%		

Berdasarkan tabel 5.6 maka didapatkan data yang paling tinggi yaitu lama pengobatan $\geq 5-10$ tahun dengan kejadian stres sebanyak 65 (84,4%) responden dan data paling rendah yaitu lama pengobatan < 5 tahun dengan kejadian stres sebanyak 8 (17,0%). Dari hasil analisis diatas hubungan lamanya pengobatan dengan kejadian stres yang dianalisis dengan uji Analisa *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value}$ 0,000 berarti ada hubungan yang signifikan antara lamanya pengobatan dengan kejadian stres.

Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 26,406 yang artinya adalah responden yang lama pengobatan $\geq 5-10$ tahun mempunyai 26,406 kali lebih beresiko untuk mengalami kejadian stres dibandingkan dengan responden yang lama pengobatan < 5 tahun pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Sentra Medika Cisalak tahun 2022. Hasil analisis data lama pengobatan dengan kejadian stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 menggunakan uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai $p=0,000$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

lama pengobatan dengan kejadian stres pada penderita diabetes melitus tipe 2.

Stres dalam menjalani lama pengobatan pada pasien diabetes melitus dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar lama pengobatan berpengaruh dengan kejadian stres. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gede et al., n.d.2022) yang menyatakan bahwa penderita diabetes melitus di RSUD Karang asem Bali ditemukan adanya hubungan bermakna antara lama pengobatan diabetes dengan stres. Lama pengobatan dapat mempengaruhi stres pada seseorang dalam menghadapi penyakit diabetes terutama lama pengobatan < 5 tahun yang merupakan masa rentan dalam menerima suatu penyakit dan pasien belum mengetahui informasi dan perawatan yang tepat untuk penyakitnya . Selanjutnya penelitian yang dilakukan. (Nursucita et al., 2021) lama pengobatan yang dipengaruhi dengan kejenuhan dalam pengobatan rutin, diterapkannya diet, serta komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe 2 menyebabkan stress.

b. Hubungan Antara Kelelahan Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak.

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Hubungan Kelelahan Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak Desember 2022

Kelelahan	Kejadian Stres				Total		P Value	OR (95%)
	Stres		Tidak Stres					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Lelah	7	13,0%	47	87%	47	100,0%	0,000	110,786 (30,675-400,120)
Lelah	66	94,3%	4	5,7%	77	100,0%		
Total	73	58,9%	51	41,1%	124	100,0%		

Berdasarkan tabel 5.7 maka didapatkan data yang paling tinggi yaitu kelelahan dengan kejadian stres sebanyak 66 (94,3 %) responden dan data yang paling rendah yaitu kelelahan dengan kejadian tidak stres sebanyak 4 (5,7%)

Adapun analisis diatas hubungan kelelahan dengan kejadian stres yang dianalisis dengan uji Analisa *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan kejadian stres.

Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 110,786 yang artinya adalah responden yang kelelahan mempunyai 110,786 kali lebih beresiko untuk mengalami kejadian stres dibandingkan dengan responden yang tidak kelelahan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Sentra Medika Cisalak tahun 2022.

Hasil analisis data kelelahan dengan kejadian stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 menggunakan uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,000 (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara kelelahan dengan kejadian stres pada penderita diabetes melitus tipe 2. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sutawardana et al., 2022). yang menyatakan bahwa pasien yang mengalami diabetes melitus dengan usia diatas 45 tahun, obesitas , gula darah lebih dari 200 dapat mengalami kelelahan fisik yang berdampak dengan stres. Selanjutnya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratama, n.d.2022). kelelahan mental berhubungan dengan stres yang disebabkan karena adanya tekanan di kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi perilaku yang ditandai dengan menurunnya motivasi, menurunnya ketepatan dan kecepatan dalam memecahkan masalah, cenderung lupa, merasa sulit berfikir, sulit istirahat, gelisah, sulit tidur, tidak dapat konsentrasi dan kejenuhan dalam melakukan kegiatan rutin. Selanjutnya sejalan dengan penelitian (Arzaq et al., 2022) yaitu kelelahan mental dapat menyebabkan stres yang ditandai dengan peningkatan hormon kortisol sehingga dapat meningkatkan kadar gula darah.

c. Hubungan Antara Perubahan Peran Dalam Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak.

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Hubungan Perubahan Peran Dalam Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak.

Perubahan Peran dalam Keluarga	Kejadian Stres				Total		P Value	OR (95%)
	Stres		Tidak Stres					
	N	%	N	%	N	%		
							0,000	52,111

Positif	6	12,5%	42	87,5%	48	100,0%	(17,300-156,968)
Negatif	67	88,2%	9	11,8%	76	100,0%	
Total	73	58,9%	51	41,1%	124	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.8 maka didapatkan data yang paling tinggi yaitu perubahan peran dalam keluarga kearah negatif dengan kejadian stres sebanyak 67(88,2%) responden, sedangkan data yang paling rendah perubahan peran kearah positif sebanyak 6 (12,5%). Dari hasil analisis diatas hubungan perubahan peran kearah negatif dengan kejadian stres yang dianalisis dengan uji Analisa *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000% berarti ada hubungan yang signifikan antara perubahan peran dengan kejadian stres.

Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 52,111 yang artinya adalah responden yang perubahan peran dalam keluarga kearah negatif mempunyai 52,111 kali lebih beresiko untuk mengalami kejadian stres dibandingkan dengan yang perubahan peran dalam keluarga kearah positif pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Sentra Medika Cisalak tahun 2022.

Hasil analisis untuk melihat hubungan perubahan peran dalam keluarga dengan kejadian stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 menggunakan uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,000$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan peran dalam keluarga dengan kejadian stres pada penderita diabetes melitus tipe 2. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Thania et al., 2021) yang menyatakan bahwa perubahan peran dalam keluarga yaitu perubahan peran ganda dimana suatu individu memiliki waktu untuk memenuhi peran tertentu dan kesulitan untuk memenuhi peran lainnya, kesulitan untuk merubah perilaku dari satu peran ke peran lainnya sehingga terganggunya peran lainnya sehingga terjadi tekanan secara emosional yang berhubungan dengan stres.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Jia Z., 2019). Penyakit diabetes yang menyebabkan komplikasi pada penderita diabetes berdampak terhadap perubahan peran dalam keluarga dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Perubahan peran pasien diabetes yang terjadi dalam keluarga yaitu terjadinya disfungsi peran yaitu seorang penderita diabetes yang kehilangan perannya di dalam keluarga akibat komplikasi dari penyakitnya seperti penurunan fungsi mata dan penurunan fungsi organ tubuh lainnya yang menyebabkan penderita diabetes tidak dapat melakukan peran dalam keluarga, karena berkurangnya peran dalam keluarga penderita diabetes mengalami mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap sesuatu, mudah tersinggung dan sulit untuk tenang dan sabar, hal tersebut dapat memicu terjadinya stres.

d. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak.

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak

Dukungan Keluarga	Kejadian Stres				Total		P Value	OR (95%)
	Stres		Tidak Stres					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	10	18,5%	44	81,5	54	100,0%	0,000	39,600 (13,999-112,016)
Kurang Baik	63	90,0%	7	10,0	70	100,0%		

Total	73	58,9%	51	41,1	124	100,0%		
-------	----	-------	----	------	-----	--------	--	--

Berdasarkan tabel 5.9 maka didapatkan data yang paling tinggi yaitu dukungan keluarga yang memiliki katagori kurang baik dengan kejadian stres sebanyak 63 (90,0%) responden sedangkan data yang paling rendah yaitu dukungan keluarga yang memiliki katagori kurang baik dengan kejadian stres sebanyak 7 (10,0%). Dari hasil analisis diatas hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stres yang dianalisis dengan uji Analisa *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000% berarti ada hubungan yang signifikan antara perubahan peran dengan kejadian stres.

Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 39,600 yang artinya adalah responden yang dukungan keluarganya kurang baik 39,600 kali lebih beresiko untuk mengalami kejadian stres dibandingkan dengan responden yang dukungan keluarganya baik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Sentra Medika Cisalak tahun 2022.

Hasil analisis data dukungan keluarga dengan kejadian stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 menggunakan uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai $p=0,000$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian stres pada penderita diabetes melitus tipe 2. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmi et al., 2019). yaitu kurangnya dukungan informasi mengenai penyakit, perawatan diri, dan penanganan yang tepat pada penyakit diabetes, pasien mengalami stres. kurangnya dukungan emosional yaitu keluarga tidak mengerti dengan kekhawatiran yang dialami oleh pasien, pasien dapat mengalami stres. kurangnya dukungan penilaian yaitu kurangnya dorongan keluarga kepada pasien untuk mematuhi diet, mengontrol gula darah dan melakukan pengobatan rutin ke pelayanan kesehatan dapat menyebabkan pasien mengalami stres. Kurangnya dukungan instrumental seperti keluarga tidak mengingatkan dan tidak menyediakan

makanan sesuai diet dan tidak membantu untuk membayar pengobatan menyebabkan pasien diabetes tipe 2 mengalami stres.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Sentra Medika Cisalak, dapat dilihat kesimpulan:

1. Dari hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa kejadian stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang poliklinik RS Sentra Medika Cisalak dari 124 reponden sebagian besar 73 orang atau 58,9% mengalami kejadian stres. Hal ini dikarenakan banyak penderita diabetes yang mengalami perubahan peran dalam keluarga, lama pengobatan, kelelahan dan kurangnya dukungan keluarga.
2. Dari hasil analisa statistik dapat diketahui bahwa lama pengobatan diabetes melitus tipe 2 di ruang poliklinik RS Sentra medika Cisalak dari 124 responden sebagian besar 65 orang atau 84,4% dengan lama pengobatan $\geq 5-10$ tahun mengalami kejadian stres didapatkan nilai *p value* 0,000 berarti secara statistik menggunakan uji chi square ada hubungan lama pengobatan dengan kejadian stres. Hal ini dikarenakan banyak penderita diabetes yang mengalami kejenuhan (dalam kontrol rutin, minum obat secara teratur, diterapkannya diet), terjadinya komplikasi penyakit dan kurang pengetahuan mengenai penyakitnya.
3. Dari hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa kelelahan pada pasien dibetes melitus tipe 2 di ruang poliklinik RS Sentra Medika Cisalak dari 124 reponden sebagian besar 66 orang atau 94,3 % mengalami kejadian stres didapatkan nilai *p value* 0,000 berarti

secara statistik menggunakan uji chi square ada hubungan kelelahan dengan kejadian stres. Hal ini dikarenakan banyak penderita diabetes yang mengalami penurunan fungsi fisik dan mental dalam menghadapi penyakitnya. Dari hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa perubahan peran pasien dalam keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang poliklinik RS Sentra Medika Cislak dari 124 reponden sebagian besar 67 orang atau 88,2% mengalami perubahan peran negatif didapatkan nilai *p value* 0,000 berarti secara statistik menggunakan uji chi square ada hubungan perubahan peran dengan kejadian stres. Hal ini dikarenakan banyak penderita diabetes mengalami komplikasi akibat penyakit yang dideritanya sehingga terjadi disfungsi peran yaitu kehilangan peran dalam keluarga sehingga menyebabkan penderita diabetes mengalami stres dan mengalami perubahan peran ganda yaitu adanya beberapa peran yang harus dilakukan dalam keluarga.

4. Dari hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang poliklinik RS Sentra Medika Cislak dari 124 reponden sebagian besar dukungan keluarga 63 orang atau 90,0% mengalami dukungan keluarga kurang baik didapatkan nilai *p value* 0.000 berarti secara statistik menggunakan uji chi square ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stres. Hal ini dikarenakan banyak penderita diabetes membutuhkan dukungan keluarga agar dapat mengurangi stres.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya lanjutan yang dapat mengembangkan variable yang mendukung faktor stres pada pasien diabetes tipe 2 dan cara menangani stres serta

cara mencegah stres pada pasien diabetes tipe 2.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik dengan bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Medika Suherman, Progdil Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Rekam medis serta seluruh perawat poliklinik rawat jalan RS Sentra Medika Cislak

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi Vi)*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arzaq. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Tidur Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Uptd Blud Puskesmas Airtiris.
- Bayes, A., Tavella, G., & Parker, G. (2021). The Biology Of Burnout : Causes And Consequences. *The World Journal Of Biological Psychiatry*, 0(0), 1–18. 9 (<https://doi.org/10.1080/15622975.2021.1907713>)
- Berman, & Snyder. (2004). *Fundamental Of Nursing: Concept, Process And Practice.(7th)*. Usa: Pearson.
- Biologi, J., Sains Dan Teknologi, F., Alauddin Makassar, U., Pemeriksaan, C., Pengobatan Dan Cara Pencegahan Lestari, C., Aisyah Sijid, S., Studi Biologi, P., & Alauddin Makassar Jl Yasin Limpo Gowa, U. H. (N.D.). *Diabetes Melitus: Review Etiologi*. [Http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb)
- Decroli. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Depok, Dinas Kesehatan Kota.2019."Profil Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun

- 2018". Profil Dinas Kesehatan Kota Depok 187:85-86
- Diponegoro. (2006). Peran Stress Management Terhadap Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal, Vol.3 No.2 Agustus 2006*, 137-145.
- Fahlevi B. *Hubungan Antara Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Gejala Depresi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Fak Kedokt Univ Syah Kuala Darusalam Banda Aceh [Internet]. 2016; Available From: https://Etd.Unsyiah.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=19368aesculapius Medical Journal | Vol. 2 No.2 | Agustus | 2022hal. 129hubungan Antara Depresi Dengan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Karangasem Bali Highlight
- Fatimah, R. N., Restyana Noor F.(2021) In *J Majority* / (Vol. 4).
- Ghozali. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizi, J., & Tanjungkarang, P. (2022). *Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus*.
- Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hanggayu (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2*. Doi: <https://doi.org/10.36729>
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Ina, T., Utami, R. S., & Natalia, S. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Rsud Kabupaten Bintan Tahun 2019. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Rsud Kabupaten Bintan Tahun 2019*.
- International Diabetes Federation. (2017). *Idf Diabetes Atlas Eighth Edition 2017*. International Diabetes Federation.
- International Diabetes Federation, I. (Ed.). (2022). *International Diabetes Federation, Idf Diabetes Atlas (10th Ed.)*.
- Jia Z., L. X. (2019). Journal Of Affective Disorders. *Journal Of Affective Disorders*.
- Karminah, & Sartika (2021) Pengaruh Peningkatan Kadar Glukosa Darah Terhadap Nilai Ankle Brachial Index (Abi) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Bayu Asih Purwakarta Tahun 2021.
- Kurniawaty, & Yanita. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe Ii*, 27-31.
- Loriza. (2017) *Hubungan Penerimaan Diri Dan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus*. Jurnal Endurance
- Made, N., Opelya, W., Sucipto, A., Damayanti, S., & Fadlilah, S. (2020). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Gondokusuman 1 Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 6(2). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkeperawatan>
- Marjaya, & Sartika (2021) *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Lanjut Usia Untuk Mengikuti Vaksin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaidah Kabupaten Bekasi Tahun 2021*
- Marihot. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Muhdar, R., Siwu, J., Katuuk, M. E., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018). *Hubungan Lama Menderita Dan Perawatan Kaki Diabetes Dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetik Di Klinik Husada Sario Manado (Vol. 6, Issue 2)*.

- Nursucita, A., Handayani, L., & Masyarakat, J. K. (2021). *Faktor Penyebab Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Factors Causing Stress In Type 2 Diabetes Mellitus Patients* (Vol. 3, Issue 2). [Http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jjhsr/Index](http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index)
- Nugraha, N.J., & Rahmat, R. (2020). Implementasi Metode Support Group Dalam Meningkatkan Persepsi Pasien Tentang Perawatan Diabetes Mellitus Di Kota Bandung. *Falethanhealthjournal*, 7(1),62-67
- Nugroho, S. A., & Purwanti. (2013). *Hubungan Antara Tinga Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Pusekesmas Sukoharjo 1 Kabupaten Sukoharjo*, 43-51.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.4th edn*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (N2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (A. Suslia (Ed.); 4th Ed.)*. Salemba Medika.
- Nursucita, A., & Handayani, L. (2021). Faktor Penyebab Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Faktor Penyebab Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*, 304-313.
- Ogurtsova, K., Guariguata, L., Barengo, N. C., Ruiz, P. L. D., Sacre, J. W., Karuranga, S., Sun, H., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). *Idf Diabetes Atlas: Global Estimates Of Undiagnosed Diabetes In Adults For 2021*. *Diabetes Research And Clinical Practice*, 183. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109118>
- Open Data Jabar. (2022). *Opendata.Jabarprov.Go.Id/Id/Dataset/Jumlah-Penderita-Diabetes-Mellitus-Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat*. Retrieved From [Opendata.Jabarprov.Go.Id: https://Opendata.Jabarprov.Go.Id/Id/Dataset/ Jumlah-Penderita-Diabetes-Mellitus-Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat](https://opendata.jabarprov.go.id/dataset/jumlah-penderita-diabetes-mellitus-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat)
- Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat
- Parmini, & Sartika (2021). *Analisis Hubungan hiperglikemia terhadap kadar saturasi oksigen pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di ruang ICU RS Mitra Keluarga Cikarang*.
- Pratama, R. M. K., Marlin, D., & Mariana, S. (2022). *Mental Emosional Pasien Covid-19 Di Rumah Isolasi*. *Jurnal Ilmiah*, 22(1), 344-348. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1672>
- Primadani, A. F., & Safitri, D. N. P. (2021). *Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing*. *Ners Muda*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6255>
- Rasmun. (2004). *Stres, Koping, Dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). *Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2019). *Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii*. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 8, Issue 4). [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id](http://jurnal.fk.unand.ac.id)
- Saraswati Ld, Muniroh M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Guladarah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2di Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Ejournal)*, Volume (6), Nomor (1).
- Sartika et al., N.D.(2020). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Diabetika Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsud Dr. Chasbullah Abdul Madjid Kota Bekasi*.

- Sartika et al., N.D. (2021). Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Kejadian Diabetes Tipe 2 di Kampung Lemah Abang Rt 001/Rw 004 Desa Waluya Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
- Setyorini, A. (2017). *Stres Dan Koping Pada Pasien Dengan Dm Tipe 2 Dalam Pelaksanaan Manajemen Diet Di Wilayah Puskesmas Banguntapan Ii Kabupaten Bantul*. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32504/Hspj.V1i1.3>
- Siti, & Sartika (2022) Faktor Kejadian Diabetic Peripheral Neuropatic (Dpn) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
- Solon, M., Madu, Y. G., Tolidunde, M., & Megawati. (2021). *Dampak Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Pada Tenaga Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19*. 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.52774/Jkfn.V4i2.74>
- Sutawardana, J. H., Na'ilah Rahmatika, N., & Hakam, ; Mulia. (2022). *Hubungan Manajemen Energi Dengan Kelelahan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1).
- Swarjana, oleh I ketut. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan. Yogyakarta: Andi(AnggotaKAPI)
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aPFEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jurnal+tentang+stres&ots=jI31JKIVpO&sig=xUgZOE5W1xywhl5nlfncHICXNeI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Tatar, I., Utami, R. S., Natalia, S., Studi, P., Keperawatan, I., Awal, S., Batam, B., Kelurahan, J. A., Kecamatan, B., & Batam, K. (N.D.). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Bintan Tahun 2019*.
- Thania, I., Pinastika Pritasari, S., Theresia, V., Franklin Suryaputra, A., & Yosua, I. (2021). *Stres Akibat Konflik Peran Ganda Dan Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dari Rumah Selama Pandemi Stress Caused By Multiple Roles Conflicts And Work From Home Mothers' Stress Coping During Pandemic*. *Mind Set Edisi Khusus Tin*, 1(1), 25–50.
- World Health Organization. (2016). *Global Report On Diabetes*. World Health Organization.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.